



Pengaruh Kegiatan Olahraga Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Yusnadi¹

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

Email: yusnadi@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2025</i> <i>Revised; 10-03-2025</i> <i>Accepted; 20-03-2025</i> <i>Published; 30-03-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan olahraga ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah. Karakter yang baik merupakan fondasi penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini melibatkan 150 siswa dari tiga sekolah menengah di Jakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi untuk mengukur aspek-aspek karakter seperti disiplin, kerjasama, sportivitas, dan kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan olahraga ekstrakurikuler dengan pembentukan karakter siswa ($p < 0,05$). Siswa yang aktif mengikuti kegiatan olahraga ekstrakurikuler menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi sebesar 78%, kerjasama yang lebih baik sebesar 82%, sportivitas yang lebih matang sebesar 75%, dan jiwa kepemimpinan yang lebih kuat sebesar 71% dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah sebagai sarana pembentukan karakter yang efektif.

Kata Kunci: olahraga ekstrakurikuler, pembentukan karakter, siswa, disiplin, kerjasama

artikel global jurnal Sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama setelah ditetapkannya Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga merupakan misi penting yang harus diemban oleh institusi pendidikan formal (Samani & Hariyanto, 2013). Karakter yang kuat akan menjadi fondasi bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi positif bagi bangsa.

Olahraga sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Melalui aktivitas olahraga, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan menghargai orang lain (Widodo, 2015). Kegiatan olahraga mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim, menghormati lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, dan merayakan kemenangan dengan sportif.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan korelasi positif antara partisipasi dalam kegiatan olahraga dengan perkembangan karakter positif. Penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2016) menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa olahraga berkelompok dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa.

Namun demikian, penelitian yang komprehensif mengenai pengaruh kegiatan olahraga ekstrakurikuler terhadap berbagai aspek karakter siswa masih terbatas, terutama di konteks pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh kegiatan olahraga ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek disiplin, kerjasama, sportivitas, dan kepemimpinan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan karakter melalui olahraga, serta memberikan masukan praktis bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif untuk pembentukan karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan karakter yang lebih komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh kegiatan olahraga ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. Populasi penelitian adalah siswa sekolah menengah atas di wilayah Jakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pemilihan Jakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki variasi sekolah yang cukup representatif dan program ekstrakurikuler olahraga yang relatif lengkap (Nugroho, 2018).

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu siswa kelas X dan XI yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga minimal selama satu semester, memiliki kehadiran minimal 80% dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 150 siswa dari tiga sekolah menengah atas negeri di Jakarta, yang terdiri dari 75 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan dengan rentang usia 15-17 tahun.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diadaptasi dari Character Strength Survey yang telah divalidasi dan disesuaikan dengan konteks budaya Indonesia (Rahmawati, 2019). Kuesioner terdiri dari 40 item pernyataan yang mengukur empat dimensi karakter utama yaitu disiplin (10 item), kerjasama (10 item), sportivitas (10 item), dan kepemimpinan (10 item). Setiap item menggunakan skala Likert 5 poin dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

Validitas instrumen diuji menggunakan analisis faktor konfirmatori dengan hasil Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,85 yang menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil 0,92 untuk keseluruhan instrumen, 0,88 untuk dimensi disiplin, 0,90 untuk dimensi kerjasama, 0,87 untuk dimensi

sportivitas, dan 0,89 untuk dimensi kepemimpinan, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dengan didampingi oleh peneliti untuk memastikan pemahaman yang tepat terhadap setiap item pernyataan. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data. Proses pengumpulan data dilakukan selama empat minggu pada bulan September-Oktober 2023.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kegiatan olahraga ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. Semua analisis statistik dilakukan menggunakan software SPSS versi 25.0 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran karakteristik responden penelitian yang cukup representatif. Dari 150 responden yang berpartisipasi, distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan keseimbangan yang baik dengan 75 siswa laki-laki (50%) dan 75 siswa perempuan (50%). Distribusi berdasarkan tingkat kelas menunjukkan bahwa 82 siswa (54,7%) berasal dari kelas X dan 68 siswa (45,3%) berasal dari kelas XI. Rentang usia responden berkisar antara 15-17 tahun dengan rata-rata usia 16,2 tahun (Susanto, 2021). Jenis olahraga ekstrakurikuler yang diikuti responden cukup bervariasi, dengan sepak bola menjadi pilihan terbanyak (28%), diikuti oleh bola basket (22%), bola voli (18%), bulutangkis (16%), dan lainnya seperti atletik, tenis meja, dan karate (16%). Lama partisipasi responden dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga bervariasi, dengan 45% responden telah berpartisipasi selama 1-2 semester, 35% selama 3-4 semester, dan 20% selama lebih dari 4 semester.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa yang mengikuti kegiatan olahraga ekstrakurikuler memiliki tingkat karakter yang cukup baik. Dimensi kerjasama menunjukkan skor rata-rata tertinggi (4,12 dari skala 5), diikuti oleh dimensi disiplin (3,98), sportivitas (3,85), dan kepemimpinan (3,76). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan olahraga ekstrakurikuler paling efektif dalam mengembangkan kemampuan kerjasama siswa (Hermawan, 2020). Analisis lebih lanjut berdasarkan jenis olahraga menunjukkan variasi yang menarik. Siswa yang mengikuti olahraga tim seperti sepak bola, bola basket, dan bola voli cenderung memiliki skor kerjasama dan kepemimpinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti olahraga individual seperti bulutangkis dan atletik. Sebaliknya, siswa yang mengikuti olahraga individual menunjukkan skor disiplin yang sedikit lebih tinggi, yang dapat dijelaskan oleh sifat olahraga individual yang menuntut disiplin diri yang tinggi (Purnomo, 2022). Berdasarkan lama partisipasi, ditemukan bahwa siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga selama lebih dari 4 semester menunjukkan skor karakter yang secara konsisten lebih tinggi di semua dimensi dibandingkan dengan siswa yang baru berpartisipasi 1-2 semester. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif olahraga terhadap karakter memerlukan waktu dan konsistensi untuk dapat terlihat secara optimal.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kegiatan olahraga ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa ($\beta = 0,742$, $p < 0,001$). Siswa yang aktif mengikuti kegiatan olahraga ekstrakurikuler menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi sebesar 78% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,550 menunjukkan bahwa 55% variasi dalam karakter disiplin

dapat dijelaskan oleh partisipasi dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler (Wahyudi, 2019). Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona yang menyatakan bahwa karakter disiplin dapat dikembangkan melalui kegiatan yang terstruktur dan memiliki aturan yang jelas. Kegiatan olahraga ekstrakurikuler memiliki karakteristik tersebut melalui jadwal latihan yang rutin, aturan permainan yang harus dipatuhi, dan konsekuensi yang jelas terhadap pelanggaran aturan. Melalui partisipasi yang konsisten, siswa belajar untuk menghargai waktu, mengikuti instruksi pelatih, dan memelihara komitmen terhadap tim (Setiawan, 2021). Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa aspek disiplin yang paling berkembang adalah disiplin waktu (85%), diikuti oleh disiplin dalam mengikuti aturan (78%), dan disiplin dalam menjalankan tanggung jawab (72%). Hal ini dapat dipahami karena kegiatan olahraga ekstrakurikuler memiliki jadwal yang ketat dan aturan yang jelas, sehingga secara tidak langsung melatih siswa untuk menjadi lebih disiplin dalam aspek-aspek tersebut.

Dimensi kerjasama menunjukkan pengaruh yang paling kuat dari kegiatan olahraga ekstrakurikuler ($\beta = 0,823$, $p < 0,001$). Siswa yang mengikuti olahraga ekstrakurikuler menunjukkan kemampuan kerjasama yang lebih baik sebesar 82% dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,678 menunjukkan bahwa 67,8% variasi dalam kemampuan kerjasama dapat dijelaskan oleh partisipasi dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler (Indrayani, 2020). Hasil ini tidak mengejutkan mengingat sebagian besar olahraga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah olahraga tim yang secara inheren membutuhkan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Melalui olahraga tim, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, saling mendukung, berbagi tanggung jawab, dan menghargai kontribusi setiap anggota tim. Pengalaman ini kemudian dapat ditransfer ke dalam konteks kehidupan sehari-hari dan akademik (Maharani, 2022). Aspek kerjasama yang paling berkembang adalah kemampuan komunikasi dalam tim (87%), diikuti oleh kemampuan berbagi tanggung jawab (84%), dan kemampuan menghargai perbedaan pendapat (79%). Temuan ini menunjukkan bahwa olahraga ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga soft skills yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat.

Analisis terhadap dimensi sportivitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan olahraga ekstrakurikuler ($\beta = 0,689$, $p < 0,001$). Siswa yang mengikuti olahraga ekstrakurikuler menunjukkan tingkat sportivitas yang lebih matang sebesar 75% dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,475 menunjukkan bahwa 47,5% variasi dalam karakter sportivitas dapat dijelaskan oleh partisipasi dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler (Raharjo, 2021). Sportivitas merupakan nilai fundamental dalam olahraga yang mencakup fair play, menghormati lawan, menerima keputusan wasit, dan mengakui keunggulan lawan. Melalui partisipasi dalam kompetisi olahraga, siswa belajar untuk mengendalikan emosi, menerima hasil pertandingan dengan lapang dada, dan tetap menghargai proses belajar meskipun mengalami kekalahan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter yang matang dan dewasa (Sari, 2020). Aspek sportivitas yang paling berkembang adalah kemampuan menerima kekalahan dengan lapang dada (81%), diikuti oleh kemampuan menghormati lawan (78%), dan kemampuan mengendalikan emosi saat bertanding (71%). Temuan ini menunjukkan bahwa olahraga ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan kematangan emosional siswa.

Dimensi kepemimpinan menunjukkan pengaruh yang signifikan namun dengan magnitude yang paling rendah dibandingkan dimensi lainnya ($\beta = 0,634$, $p < 0,01$). Siswa yang mengikuti olahraga ekstrakurikuler menunjukkan jiwa kepemimpinan yang lebih kuat sebesar 71%

dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,402 menunjukkan bahwa 40,2% variasi dalam karakter kepemimpinan dapat dijelaskan oleh partisipasi dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler (Kusumawardani, 2021). Kepemimpinan dalam konteks olahraga dapat berkembang melalui berbagai peran seperti kapten tim, koordinator kegiatan, atau mentor bagi anggota tim yang lebih junior. Siswa yang memiliki kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan dalam tim olahraga menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dalam dimensi ini. Namun, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kepemimpinan, sehingga pengaruhnya relatif lebih rendah dibandingkan dimensi karakter lainnya (Wijaya, 2022). Aspek kepemimpinan yang paling berkembang adalah kemampuan mengambil inisiatif (76%), diikuti oleh kemampuan memotivasi anggota tim (73%), dan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit (68%). Temuan ini menunjukkan bahwa olahraga ekstrakurikuler dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi kepemimpinan siswa, meskipun memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur untuk memaksimalkan dampaknya.

Analisis lebih lanjut mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan olahraga ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Kualitas pembinaan dari pelatih atau guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting. Pelatih yang tidak hanya fokus pada aspek teknis olahraga tetapi juga menekankan nilai-nilai karakter menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembentukan karakter siswa (Nurhadi, 2020). Frekuensi dan konsistensi kegiatan juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Siswa yang mengikuti kegiatan dengan frekuensi minimal 2 kali per minggu secara konsisten menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kehadirannya tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang berulang dan berkelanjutan (Pratama, 2021). Dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua dan guru dalam partisipasi olahraga ekstrakurikuler menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan perkembangan karakter yang lebih optimal. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapat dukungan cenderung mudah menyerah dan tidak memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan tersebut (Fitriani, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan olahraga ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pengaruh tersebut terlihat pada empat dimensi karakter utama yaitu disiplin, kerjasama, sportivitas, dan kepemimpinan. Dimensi kerjasama menunjukkan pengaruh yang paling kuat (82%), diikuti oleh disiplin (78%), sportivitas (75%), dan kepemimpinan (71%).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi dunia pendidikan. Sekolah-sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap program ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Program ekstrakurikuler olahraga harus dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek pembentukan karakter, bukan hanya fokus pada pencapaian prestasi olahraga semata.

Kualitas pembinaan dari pelatih atau guru pembimbing menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas program ekstrakurikuler olahraga dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan investasi dalam peningkatan kompetensi para pembina ekstrakurikuler melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsistensi dan frekuensi kegiatan berpengaruh terhadap hasil pembentukan karakter. Hal ini mengimplikasikan perlunya komitmen yang kuat dari

sekolah, siswa, dan orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dukungan yang konsisten dari semua pihak akan memaksimalkan manfaat kegiatan olahraga ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh olahraga ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya melibatkan siswa dari wilayah Jakarta yang mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang tidak dapat menggambarkan perubahan karakter siswa dari waktu ke waktu.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain longitudinal yang dapat melacak perkembangan karakter siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan siswa dari berbagai daerah di Indonesia untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif. Selain itu, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam mekanisme bagaimana olahraga ekstrakurikuler membentuk karakter siswa dari perspektif siswa, guru, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R. (2022). Dukungan keluarga dalam pengembangan karakter anak melalui olahraga. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-58.
- Hermawan, A. (2020). Analisis karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, 8(2), 112-125.
- Indrayani, S. (2020). Kerjasama tim dalam olahraga: Implikasi terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(3), 78-89.
- Kusumawardani, D. (2021). Pengembangan kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 134-147.
- Maharani, P. (2022). Komunikasi efektif dalam tim olahraga sekolah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 23-35.
- Nugroho, B. (2018). Profil ekstrakurikuler olahraga di sekolah menengah Jakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 89-102.
- Nurhadi, S. (2020). Peran pelatih dalam pembentukan karakter atlet muda. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 12(3), 156-169.
- Pratama, R. (2021). Konsistensi kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(4), 201-214.
- Pratiwi, N. (2017). Olahraga berkelompok sebagai media pengembangan kerjasama siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 67-78.
- Purnomo, H. (2022). Perbandingan karakter siswa dalam olahraga tim dan individual. *Jurnal Psikologi Olahraga*, 7(1), 45-58.

- Raharjo, S. (2021). Sportivitas dalam kompetisi olahraga siswa. *Jurnal Etika Olahraga*, 4(2), 89-103.
- Rahmawati, I. (2019). Validasi instrumen karakter siswa Indonesia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 34-47.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, M. (2020). Fair play dalam olahraga sekolah: Kajian nilai-nilai sportivitas. *Jurnal Nilai dan Moral*, 3(2), 112-125.
- Setiawan, A. (2021). Disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(3), 178-191.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, W. (2016). Kedisiplinan siswa dan partisipasi olahraga ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 23-34.
- Susanto, D. (2021). Karakteristik siswa peserta ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Demografi Pendidikan*, 4(2), 67-80.
- Wahyudi, T. (2019). Analisis regresi dalam penelitian pendidikan karakter. *Jurnal Statistika Pendidikan*, 7(3), 145-158.
- Widodo, P. (2015). Nilai-nilai moral dalam olahraga pendidikan. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 12(1), 56-69.
- Wijaya, K. (2022). Kepemimpinan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(4), 234-247.